

Perubahan Perilaku Manusia dalam Perspektif Alqur'an: Formulasi Pencegahan HIV/AIDS

Andi Rezal Juhari, Andi Nida'ul Hasanah, Nur Winda

Program Studi Hukum Tatanegara Fakultas Syariah dan Hukum, Program
Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan

Abstract

HIV/AIDS is no longer a rare disease, because the level of infection is widespread and a concern, which is one of the factors causing it is promiscuity. Therefore, Allah regulates his servants in the realm of association or behavior in order to avoid harm. This paper uses the thematic tafsir research method (maudu'i) which discusses the verse of the Qur'an related to changes in behavior to avoid HIV/AIDS, and is supported by arguments and facts that can be accounted for, as stated in QS. Ar-Rad verse 11 and QS Al-Isra verse 32. The implication of this research is that by applying health promotion strategies in the form of advocacy, partnership, and community empowerment, the community, especially adolescents who are vulnerable to falling into promiscuity, can be educated through socialization and procurement of pocket books as an indication of HIV/AIDS prevention.

Keywords : Behavior change, Alqur'an, HIV/AIDS

Abstrak

HIV/AIDS bukan lagi penyakit yang langka, karena tingkat keterjangkitannya sudah meluas dan menjadi perhatian, yang dimana salah satu faktor penyebabnya adalah pergaulan bebas. Oleh karena itu Allah mengatur hambanya dalam ranah pergaulan atau perilakunya agar terhindar dari kemudaratannya. Tulisan ini menggunakan metode penelitian tafsir tematik (maudu'i) yang membahas ayat Alqur'an terkait dengan

Perubahan Perilaku Manusia dalam Perspektif Alqur'an: Formulasi Pencegahan HIV/AIDS

perubahan perilaku agar terhindar dari HIV/AIDS, serta didukung oleh dalil dan fakta yang bisa dipertanggungjawabkan, sebagaimana yang termaktub dalam QS. Ar-Rad ayat 11 dan QS. Al-Isra ayat 32. Implikasi penelitian ini adalah dengan menerapkan strategi promosi kesehatan berupa advokasi, kemitraan, dan pemberdayaan masyarakat, masyarakat utamanya remaja yang rentan terjerumus ke dalam pergaulan bebas, dapat diberi edukasi melalui sosialisasi dan pengadaan buku saku sebagai indikasi pencegahan HIV/AIDS.

Kata Kunci : Perubahan perilaku, Alqur'an, HIV/AIDS

Author correspondence

Email: andrezjauhari@gmail.com anin21111@gmail.com nrwnda0225@gmail.com

Available online at <https://journalmahadaly.asadiyahpusat.org/index.php/tafasir/index>

A. Pendahuluan

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi tersebut tentunya diberikan batasan utamanya batasan terhadap pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Tujuannya bukan untuk menekan kehidupan sosial manusia, tetapi agar manusia dapat menjalani kehidupan yang baik, tenang, dan tanpa penyesalan di saat dan kemudian hari.

Seiring perkembangan zaman batasan-batasan tersebut semakin memudar. Banyak hal yang dulunya dianggap tabu tapi sekarang dianggap lumrah di masyarakat. Salah satunya adalah pergaulan bebas berupa perilaku seks diluar nikah (*free sex*) yang kini merajalela pada masyarakat khususnya pada kalangan remaja. Berdasarkan data Pengadilan Agama yang dikutip dari website Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bahwa permohonan disfensi perikawinan dibawa umur pada tahun 2021 sebanyak 65 ribu kasus dan tahun 2022 terdapat sebanyak 55 ribu kasus dan diantaranta terdapat sebanyak 13.547 pemohon mengajukan menikah karena sudah hamil terlebih dahulu (Kemen PPPA:2023) . Salah satu contohnya di Pengadilan Agama Wonogiri terdapat

77 anak yang mengajukan dispensasi pernikahan dan di antaranya terdapat 21 anak yang menikah akibat hamil diluar nikah.

Bahkan, berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, di Indonesia terdapat sekitar 4.5% remaja laki-laki dan 0.7% remaja perempuan usia 15-19 tahun mengaku pernah melakukan perbuatan seksual pranikah. Selain itu, sekitar 33.3% remaja perempuan dan 34.5% remaja laki-laki berpacaran saat belum memasuki usia 15 tahun (Kemenkes, 2018). Pada usia tersebut dikhawatirkan memberikan dampak psikologis berupa perasaan marah, takut, depresi, cemas, rendah diri, bersalah dan berdosa serta bisa menimbulkan perasaan ketagihan atau kecanduan hingga bisa memberikan dampak berupa kehamilan diluar nikah, aborsi hingga tertular penyakit kelamin.

Oleh karena itu, untuk menghindari hal-hal di atas maka Alqur'an memberikan batasan sebagaimana yang telah termaktub dalam ayat-ayat Alqur'an tentang pentingnya batasan interaksi antara perempuan dan laki-laki salah satunya dalam Q.S. Al – Isra ayat 32.

وَلَا تَقْرُبُوا الزُّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.

Allah memberikan batasan tersebut, agar hamba-Nya tidak mendekati zina dan bisa terhindar dari mudarat. Karena, zina merupakan perbuatan yang munkar yang bisa menyebabkan timbulnya berbagai mudarat berupa penyesalan, rasa cemas, takut, rendah diri hingga bisa menimbulkan berbagai macam penyakit kelamin utamanya HIV/AIDS.

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan penyakit yang mampu menular ke orang lain melalui kontak dengan cairan tubuh penderita. HIV adalah sejenis virus yang merusak atau menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia karena menginfeksi langsung ke sel darah putih serta

Perubahan Perilaku Manusia dalam Perspektif Alqur'an: Formulasi Pencegahan HIV/AIDS

menghancurkan sel CD4 (WHO, 2023). Hubungan seksual sangat berisiko tinggi menularkan virus HIV. HIV dapat dikatakan penyakit seumur hidup karena sampai sekarang belum ditemukan metode pengobatan untuk mengatasi HIV, kecuali obat yang mampu menekan perkembangannya dan mampu meningkatkan harapan hidup si penderita (WHO, 2023).

Pada dasarnya, telah banyak program yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan angka infeksi HIV/AIDS, di antaranya meningkatkan upaya penanggulangan HIV dan AIDS yang merata, terjangkau, bermutu, dan berkeadilan serta berbasis bukti, meningkatkan jangkauan pelayanan pada kelompok masyarakat berisiko tinggi, meningkatkan pembiayaan penanggulangan HIV/AIDS dan banyak lagi kegiatan lainnya yang telah dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Namun, belum memberikan efek yang signifikan dalam menekan angka infeksi HIV.

Berdasarkan data WHO jumlah orang di dunia yang hidup dengan mengidap HIV sebanyak 38.4 juta dan jumlah orang yang meninggal karena HIV sebanyak 650.000 di tahun 2021. Di Indonesia, berdasarkan data modeling AEM, diperkirakan sekitar 526.841 orang terinfeksi HIV pada tahun 2021 dengan estimasi risiko kasus baru sebanyak 27.000 kasus. Kemenkes juga mengatakan sekitar 12.533 kasus HIV dialami oleh anak usia 12 tahun ke bawah (Kemenkes, 2021). Angka tersebut tentu menunjukkan sebuah kekhawatiran bagi generasi muda negara akan terjangkitnya penyakit yang mematikan dan menular ini.

Oleh karena itu, untuk membantu menekan peningkatan kasus HIV maka, pada penelitian ini akan mengkaji perubahan perilaku manusia dalam perspektif Alqur'an: formulasi pencegahan HIV/AIDS. Pengkajian ini untuk mencari formulasi pencegahan HIV/AIDS melalui perubahan perilaku masyarakat, agar menghindari pergaulan bebas melalui tindakan berupa pemberian sosialisasi dan pemberian buku saku HIV didukung oleh kerja sama dari berbagai pihak.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam pengkajian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode tafsir tematik (*maudu'i*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat serta memiliki karakteristik dengan data sesuai kenyataan atau sebagaimana keadaan sebenarnya.

Metode tafsir tematik (*maudu'i*) ini membahas ayat Alqur'an sesuai dengan tema atau judul yang diangkat. Semua ayat yang berkaitan kemudian dikaji secara mendalam dari berbagai aspek yang terkait dengan hal tersebut. semua dijelaskan secara menyeluruh dan rinci, serta didukung oleh dalil dan fakta yang bisa dipertanggungjawabkan, baik berasal dari Alqur'an, hadis, maupun pemikiran rasional.

Metode pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah strategi promosi kesehatan (advokasi, kemitraan, dan pemberdayaan masyarakat). Dengan demikian peneliti dapat pendekatan untuk memodifikasi perilaku objek kajian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pengumpulan data dengan mengulas literatur-literatur yang terkait dengan pembahasan.

Karena penelitian ini menyangkut ayat Alqur'an, maka kepustakaan primernya adalah kitab suci Alqur'an dan kita-kitab tafsir baik kitab klasik maupun kontemporer. Dalam proses pengumpulan data ini, digunakan prosedur berupa:

1. Menetapkan topik/masalah yang akan dibahas
2. Menghimpun ayat-ayat serta data yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Data yang diperoleh harus akurat, jadi peneliti menggunakan metode pengolahan dan analisis data yang bersifat kualitatif. Pada kajian ini digunakan metode content analysis atau analisis isi dengan menggunakan pola berfikir induktif sebagai pisau analisis kerjanya.

Dalam proses pengolahan data, digunakan prosedur sebagai berikut:

1. Menyusun runtutan ayat tentang perektif Alqur'an terhadap perubahan perilaku dan pencegahan HIV/AIDS.

Perubahan Perilaku Manusia dalam Perspektif Alqur'an: Formulasi Pencegahan HIV/AIDS

2. Menyusun pembahasan dengan kerangka yang sempurna.

Adapun prosedur yang digunakan dalam proses analisis data yaitu:

1. Memahami korelasi antara perubahan perilaku dan pencegahan infeksi HIV/AIDS.
2. Melengkapi pembahasan dengan teori perubahan perilaku dan strategi promosi kesehatan dalam mencegah infeksi HIV/AIDS.

C. Pembahasan

1. Penyakit HIV/AIDS dalam perspektif Al-Qur'an dan Ilmu Kesehatan
HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan suatu penyakit berupa infeksi yang langsung menyerang sistem kekebalan tubuh seseorang. AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan stadium lanjutan dari penyakit HIV (WHO, 2023).

Sebenarnya, HIV bermula saat ada sejenis simpanse yang menyebarkan infeksinya kepada manusia di daerah Afrika Selatan. Awalnya virus ini bernama SIV (*Simian Immunodeficiency Virus*), yang bermutasi ke tubuh manusia dan menjadi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Perlahan virus ini terus menyebar mulai dari Afrika hingga seluruh dunia. Kemudian pada tahun 1986, tipe virus HIV-2 ditemukan kemudian diisolasi. Hingga dari waktu ke waktu nama HIV/AIDS semakin dikenal oleh masyarakat (PKBI, 2022).

HIV bekerja dengan fokus menyerang sel darah putih manusia, hingga membuat kekebalan tubuh menjadi lemah. Sehingga bisa membuat penderita yang terinfeksi virus ini menjadi mudah terserang penyakit lain seperti tuberculosi, infeksi, dan beberapa jenis kanker. Virus ini menyebar melalui cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, termasuk melalui darah, ASI, dan sebagainya (WHO, 2023).

Penyakit Infeksi HIV hingga kini belum memiliki obat, oleh karenanya diperlukan sebuah akses berupa bentuk preventif, diagnosis, pengobatan serta dari perawatan HIV (WHO, 2023). Jauh sebelum WHO memberikan peringatan, Alqur'an telah terlebih dahulu memberikan peringatan tentang bahaya *free sex*. Allah melarang atau memberikan batasan kepada hamba-

Nya karena ingin menjauhkan seluruh hamba-Nya dari perbuatan keji dan munkar agar terhindar dari penyesalan di kemudian hari, termasuk penyakit kelamin yang disebabkan karena pergaulan bebas yaitu HIV/AIDS, Allah melarang kita untuk masuk ke lingkup pergaulan bebas yang bisa menyesatkan sebagaimana yang termaktub dalam surah Al-Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرُبُوا الزُّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya:

Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk. (Q.S Al-Isra/17 :32)

Menurut Buya Hamka, maksud dari ayat tersebut adalah untuk menjauhi zina, karena zina merupakan perbuatan yang munkar yang bisa menyebabkan timbulnya berbagai mudarat berupa penyesalan, rasa cemas, takut, rendah diri hingga bisa menimbulkan berbagai macam penyakit kelamin utamanya HIV/AIDS (Ayat et al., n.d.).

Allah bahkan, memerintahkan hamba-Nya untuk bisa menjaga dirinya agar tidak terjerumus ke dalam siksa api neraka, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka... (Q.S At-Tahrim/66:6)

Sufyan As-Sauri telah meriwayatkan dari Mansur, dari seorang lelaki, dari Ali ibnu Abu Talib r.a. sehubungan dengan surah diatas bahwa makna yang dimaksud ialah didik dan ajarilah mereka agar menjauh dari perbuatan yang mungkar dan keji untuk menghindari azab Allah (Qurrota, 2012). Dengan menghindari perbuatan munkar seperti zina, bisa menjadi suatu langkah preventif bagi manusia dalam mencegah infeksi HIV/AIDS .

Infeksi HIV sendiri merupakan kondisi kesehatan kronis namun dapat dikelola sehingga bisa menjalani hidupnya dengan baik. WHO, Global Fund, dan UNAIDS masing-masing memiliki strategi HIV global yang sejalan dengan target SDG 3.3 dengan tujuan untuk mengakhiri epidemi HIV pada

Perubahan Perilaku Manusia dalam Perspektif Alqur'an: Formulasi Pencegahan HIV/AIDS

tahun 2030. Untuk mencapai hal tersebut maka 95% dari semua orang hidup dengan infeksi HIV (ODHA) harus mempunyai suatu diagnosis, serta harus menggunakan obat antiretroviral (ART) agar mampu menyelamatkan jiwanya serta perlu menggunakan pengobatan hingga mencapai viral load agar mampu menekan penularan HIV (WHO, 2023).

2. Formulasi Pencegahan Penyebaran HIV/AIDS melalui Teori Perubahan Perilaku Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an

HIV merupakan masalah kesehatan global yang perlu diperhatikan, karena infeksi ini telah merenggut sekitar 40.1 juta (33.6-48.6 juta) nyawa yang berlangsung di semua negara diantaranya banyak yang melaporkan adanya infeksi baru. Terdapat sekitar 38.4 juta (33.9-43.8 juta) orang pada tahun 2021 yang hidup dengan infeksi HIV, dengan sebanyak dua pertiganya (25.6 juta) merupakan penduduk Afrika (WHO, 2023). Oleh karenanya, hal ini patut untuk mendapatkan perhatian khusus. Dibutuhkan langkah preventif untuk menurunkan prevalensi HIV.

Terdapat banyak perilaku dan kondisi yang bisa meningkatkan risiko penyebaran HIV, utamanya pergaulan bebas, seperti terlibat dalam penggunaan alkohol serta obat-obatan terlarang, free sex, cedera jarum suntik dan sebagainya.

HIV akan memberikan dampak sosial berupa stigma negative pengidap dari masyarakat. Para pengidap terkadang dijauhi dan dianggap keji karena menurut masyarakat mereka telah melanggar norma yang berlaku termasuk pergaulan bebas dan free sex. Tidak hanya itu penderita HIV umumnya menderita demam, sakit kepala, ruam, sakit tenggorokan, lemahnya daya tahan tubuh, diare, hingga menimbulkan penyakit komplikasi berupa tuberculosis, meningitis, kriptokokus, infeksi bakteri yang parah hingga mengidap kanker (WHO, 2023).

Pemerintah telah gencar untuk mewujudkan Indonesia bebas HIV 2030. Beberapa program pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut di antaranya meningkatkan upaya penanggulangan HIV dan AIDS yang merata, terjangkau, bermutu, dan berkeadilan serta berbasis bukti,

meningkatkan jangkauan pelayanan pada kelompok masyarakat berisiko tinggi, meningkatkan pembiayaan penanggulangan HIV/AIDS dan banyak lagi kegiatan lainnya yang telah dilakukan oleh pemerintah namun, belum memberikan efek yang signifikan dalam menekan angka infeksi HIV.

Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan preventif untuk mendukung Indonesia bebas HIV. Untuk mencegah infeksi HIV maka diperlukan kesadaran tersendiri dalam diri masyarakat untuk merubah perilakunya. Sebagaimana yang terdapat dalam teori HBM (Health Belief Model) bahwa untuk mengubah perilaku seseorang dipengaruhi dari perspektif dari kualitas stimulus yang berkomunikasi dengan organisme (Khodaveisi et al., 2021). Sebagaimana yang telah termaktub di dalam Al-Qur'an potongan surah Ar-Ra'd ayat 11, yaitu:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.. (Q.S. Ar-Ra'd/13: 11)

Berdasarkan penafsiran yang dilakukan oleh Sayyid Qutb dan Hamka, mereka berpendapat bahwa manusia diberi kebebasan dalam melakukan perbuatan atau untuk menentukan sikapnya dengan memaksimalkan penggunaan akal yang dimilikinya untuk bisa merubah suatu keadaan mereka dari keburukan menjadi kebaikan (Fi et al., 2019). Meskipun begitu, kebebasan manusia ini dibatasi oleh perintah Allah yang harus dipatuhi oleh seluruh ciptaan-Nya.

Tafsiran di atas sesuai dengan penafsiran menurut Quraish Shihab, surah Ar-Ra'd ayat 11 menjelaskan tentang perubahan keadaan (takdir). Takdir itu mampu dirubah oleh semua manusia, karena mereka diberikan kebebasan dalam berbuat dan bersikap dengan menggunakan secara maksimal akal yang telah diberikan oleh Allah SWT (Qurrota, 2012). Agar mereka bisa merubah keadaan mereka dari suatu keburukan menjadi suatu hal yang bersifat kebaikan, dengan kebebasan yang diberikan oleh Allah

Perubahan Perilaku Manusia dalam Perspektif Alqur'an: Formulasi Pencegahan HIV/AIDS

disertai/dbatasi dengan sunnatullah yang semuanya berlaku bagi semua makhluk.

Untuk mewujudkan perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik utamanya dalam mencegah infeksi HIV/AIDS diperlukan strategi promosi kesehatan, yaitu:

a. Advokasi

Advokasi merupakan suatu upaya pendekatan terhadap orang yang dianggap mampu memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dari suatu kegiatan atau program yang rencanakan. Advokasi sendiri lebih mengarah pada sasaran tersier yang berpotensi untuk memberikan suatu dukungan akan kebijakan serta sumber daya dalam upaya pemberdayaan masyarakat seperti RT, RW, Kepala Desa, Lurah, Camat, BPD, DPRD, dan sebagainya. Sebagaimana yang termaktub dalam surah An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat) (Q.S. An-Nisa/4: 59)

Dalam menentukan suatu kebijakan, pemerintah harus meminta pandangan atau pendapat serta pemikiran dari para ahli. Dan dalam menentukan kebijakan perlu untuk memerhatikan kondisi masyarakat sebelum melakukan kebijakan (Keluarga, n.d.). Perlu bagi pemerintah pula untuk memperhatikan kebijakan-kebijakan yang diinginkan masyarakat, untuk bisa mewujudkan kesejahteraan bagi mereka.

b. Kemitraan

Kemitraan merupakan suatu kerja sama formal antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, oraganisasi dengan organisasi untuk

mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu. Kemitraan juga bisa diartikan sebagai bentuk kerja sama. Kemitraan ini termaktub dalam Q.S. Al-Maidah [5]:2):

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ..

Terjemahnya:

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. (Q.S. Al-Maidah/5:2)

Al-Qurtubi menyimpulkan bahwa makna ayat tersebut adalah menunjukkan perintah kepada seluruh makhluk untuk melakukan tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan, yaitu saling membantu dalam hal kebaikan utamanya dalam ketaqwaan terhadap yang diperintahkan oleh Allah SWT (Inovasi, Pendidikan, and Vol, 2022). Serta menjauhkan diri dari perbuatan yang telah dilarang oleh-Nya. Maka dapat disimpulkan maksud dari ayat tersebut adalah untuk melakukan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dalam menumbuhkan suatu kesadaran, kemauan, dan kemampuan dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi. Tujuan pemberdayaan adalah untuk memampukan serta menjadikan masyarakat untuk mampu serta sadar untuk bisa mandiri dalam menjaga kesehatannya untuk meningkatkan taraf hidupnya. Karena sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang kecuali ia merubah keadaannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat juga termaktub dalam Q.S. Ali Imran ayat 104:

يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Terjemahnya:

Yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. (Q.S. Ali Imran/3:104)

Perubahan Perilaku Manusia dalam Perspektif Alqur'an: Formulasi Pencegahan HIV/AIDS

Dalam tafsir Ibnu Katsir, disebutkan *yad'una ilal khair* (mengajak kepada kebajikan), hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi segala hal yang buruk. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat, akan terbentuk kader-kader yang mengajak masyarakat untuk melindungi diri dari HIV/AIDS.

3. Rancangan Prototipe Model Rencana Kebijakan dan Rencana Aksi untuk Direkomendasikan Kepada Pemerintah dan Swasta Untuk Menekan Angka Penyebaran HIV/AIDS

Penanganan HIV perlu dilakukan secara komprehensif. Upaya penanganan ini dilakukan dalam skala luas, baik dari pihak pemerintah, berupa dinas pendidikan, dinas kesehatan, BKKBN, maupun dari swasta.

Untuk mampu menekan penyebaran HIV maka diperlukan penanganan secara massif dan digarap secara komprehensif di semua sector kehidupan atau disebut dengan "Formulasi Sirkular" (Diyana, 2022). Adapun paparan formulasi sirkular pada rencana kebijakan (*policy plan*) dan rencana aksi (*action plan*) untuk meminimalisir penyebaran HIV/AIDS.

a. Kebijakan strategis nasional untuk pencegahan HIV/AIDS

Kebijakan strategis untuk pencegahan HIV/AIDS perlu dilakukan diberbagai sektor, mencakup dinas kesehatan, dinas pendidikan. Dengan bekerja sama untuk meningkatkan pengetahuan serta berusaha untuk memberdayakan masyarakat agar mampu menjaga dirinya dari perbuatan yang mampu menyebabkan infeksi HIV/AIDS berupa pergaulan bebas, free sex, dan sebagainya.

b. Program-Program Strategis untuk Mencegah Penyebaran HIV/AIDS pada Remaja

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu membawa bangsa ke arah yang lebih baik. Namun, sayangnya banyak remaja yang terlibat pergaulan bebas yang berdampak pada masa depan mereka. Remaja menurut UU Perlindungan Anak adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun. Umur SMP-SMA merupakan golongan umur yang rentan untuk terjerat dalam lingkungan pergaulan bebas. Ini sangat mengkhawatirkan karena, jika ia sudah terlibat dalam pergaulan bebas di umurnya yang masih remaja. Maka, kemungkinan seseorang terkena infeksi penyakit kelamin seperti HIV/AIDS akan semakin

meningkat. Dikutip dalam laman CNBC Indonesia, berdasarkan data UNICEF, pada tahun 2021 terdapat sekitar 1.71 juta remaja terinfeksi HIV. IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) juga melaporkan bahwa sebanyak 741 remaja Indonesia di tahun 2022 mengidap HIV (CNBC, 2022).

Oleh karenanya dibutuhkan sebuah inovasi yang mampu mendukung remaja untuk menghindari pergaulan bebas demi pencegahan HIV/AIDS. Salah satunya dengan mempermudah akses penyebaran informasi terkait HIV/AIDS dalam perspektif Islam kepada remaja dengan membuat buku saku yang berisikan edukasi pentingnya mencegah penyebaran HIV/AIDS.

Buku saku merupakan sebuah jenis media cetak yang berukuran kecil, ringan, dan mudah dibawa kemana-pun. Buku ini bisa dikatakan multifungsi karena sangat efektif untuk digunakan dalam media sosialisasi atau ingin menyampaikan sebuah pesan khusus kepada khalayak.

Buku saku terbilang efektif, berdasarkan penelitian kelayakan buku saku diperoleh hasil layak menurut para ahli dengan rincian, 78% oleh ahli media dengan kategori layak dan 81,6% oleh ahli materi dengan kategori sangat layak, 88,5% oleh guru dengan kategori sangat layak, dan 88,5% oleh siswa dengan kategori sangat layak. Dan penggunaan buku saku sejarah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil rata-rata pretest 33,54 dan rata-rata posttest 70,64 (Rezqalla et al., 2021).

Oleh karenanya, program buku saku tersebut dapat lebih efektif untuk menekan tingkat penyebaran HIV/AIDS di kalangan masyarakat khususnya dikalangan remaja yang didukung dengan strategi promosi kesehatan masyarakat.

D. Kesimpulan

1. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) dalam ilmu kesehatan merupakan suatu penyakit berupa infeksi yang langsung menyerang sistem kekebalan tubuh seseorang dan dapat menular kepada siapapun. Sehingga perlu adanya tindakan dalam bentuk preventif karena tidak memiliki obat penyembuh. Jauh sebelum WHO memberikan peringatan, Alqur'an telah terlebih dahulu memberikan peringatan tentang bahaya free sex

Perubahan Perilaku Manusia dalam Perspektif Alqur'an: Formulasi Pencegahan HIV/AIDS

sebagaimana yang termaktub dalam QS. Al-Isra ayat 32 tentang perintah menjauhi perbuatan zina. Oleh karena itu perlu pendekatan dan pemberian edukasi tentang bahaya HIV/AIDS agar masyarakat mampu melindungi dirinya sendiri dari hal-hal yang bisa menimbulkan mudarat berupa perilaku *free sex* yang bisa menimbulkan infeksi HIV/AIDS melalui nilai spritualisasi yakni berdasarkan nilai-nilai universal Alqur'an.

2. Pencegahan penyebaran HIV/AIDS dapat dimulai dengan mengubah perspektif seseorang agar terjadi perubahan perilaku agar ia dapat mengendalikan dirinya dari perbuatan yang mampu menimbulkan kerusakan pada dirinya khususnya terhindar dari HIV/AIDS . Sebagaimana yang dikemukakan dala teori HBM (*Health Belief Model*) bahwa diperlukan pengaruh perspektif dari kualitas stimulus yang berkomunikasi dengan organisme untuk mengubah perilaku seseorang. Hal ini juga sejalan dengan tafsir QS. Ar-Ra'd ayat 11, bahwa Allah tidak akan menubah keadaan suatu kaum kecuali mereka yang mengubah keadaannya sendiri. Sejalan dengan teori-teori tersebut, terdapat pula upaya pencegahan infeksi HIV/AIDS melalui strategi promosi kesehatan, yakni advokasi (pendekatan dengan pemegang kekuasaan demi mempengaruhinya mengeluarkan kebijakan kesehatan terkait pencegahan HIV/AIDS), kemitraan (sebuah kerja sama formal untuk mmencapai suksesnya program yang akan dilakukan), serta pemberdayaan masyarakat (pemeliharaan dan memberdayakan masyarakat dengan memberi edukasi dan sosialisasi).
3. Demi mendukung suksesnya upaya pencegahan HIV/AIDS, maka diperlukan penanganan secara massif dan digarap secara komperehensif di semua sector kehidupan melalui rencana kebijakan (*policy plan*) dan rencana aksi (*action plan*) untuk meminimalisir penyebaran HIV/AIDS. Dalam kebijakan strategi ini diperlukan kerja sama antara berbagai stakeholder, yang bisa mencakup dinas kesehatan, dinas pendidikan, serta pemerintah daerah, guna

memberikan edukasi kepada masyarakat agar mampu menjaga dirinya dari pergaulan bebas dan perilaku lain yang bisa membuat mereka terinfeksi HIV/AIDS. Sedangkan dalam *action strategy* diberlakukan upaya berupa pengadaan buku saku karena berdasarkan penelitian cara ini efektif untuk menambah wawasan seseorang. Sehingga program buku saku tersebut bisa efektif untuk menekan tingkat penyebaran HIV/AIDS di kalangan masyarakat khususnya dikalangan remaja yang didukung dengan strategi promosi kesehatan masyarakat.

Referensi

- Ayat, A.-I., Komparatif, S., Surakarta, U. M., & An, A. N. (n.d.). *PENAFSIRAN " LA TAQRABU AL- ZINA " DALAM QS. TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA DAN TAFSIR AL-MISHBAH KARYA M. QURAISH SHIHAB) Abstrak : 1*, 65–77.
- Diyana, Tsania Nur. 2022. *KTIQ Journey: A Memoir*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.s.
- Fatoni, A., Lesmana, D., Sari, D. W., Raden, U. I. N., & Lampung, I. (2022). *Konsep Penanggulangan HIV dan AIDS dalam Perspektif Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2031>
- Fi, T., Qur, Z., Dan, A. N., & Dalam, H. (2019). *Studi komparatif tentang penafsiran ayat takdir (qadar) menurut sayyid quthb dalam tafsir fi zilalil qur'an dan hamka dalam tafsir al-azhar*.
- Hamidy, M. I. M. (n.d.). *ANCAMAN VIRUS HIV / AIDS DAN UPAYA PENCEGAHANNYA (Dalam Perspektif Sosiologis dan Agama)*. V(1), 60–77.
- Inovasi, J., Pendidikan, P., & Vol, P. (2022). *No Title*. 2(3), 209–221.
- Keluarga, P. K. (n.d.). *VISI PREVENTIF AL-QUR ' AN PADA PROBLEM HIV / AIDS*.
- KEMENPPPA. 2023. "Cegah Perkawinan Anak, KEMENPPPA Kawal Proses Dispensasi Kawin dan Dorong Edukasi Masyarakat", [https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4351/cegah-perkawinan-anak-kemenpppa-kawal-proses-dispensasi-kawin-dan-dorong-edukasi- masyarakat](https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4351/cegah-perkawinan-anak-kemenpppa-kawal-proses-dispensasi-kawin-dan-dorong-edukasi- masyarakat diakses pada Selasa, 9 Mei 2023) diakses pada Selasa, 9 Mei 2023, 20.11.
- Khodaveisi, M., Azizpour, B., Jadidi, A., & Mohammadi, Y. (2021). Education based on the health belief model to improve the level of Ayat, of physical activity. *Physical Activity and Nutrition*. <https://doi.org/10.20463/pan.2021.0022>
- PKBI DI Yogyakarta. 2022. "Sejarah Singkat HIV dan AIDS", <https://pkbi-diy.info/sejarah-singkat-hiv-dan-aids/> diakses pada Selasa, 9 Mei 2023, 20.01.
- Qurrota, A. (2012). (*STUDI PENAFSIRAN DALAM TAFSIR AL-MISHBAH) THE MEANING OF DESTINY IN THE QURAN (AN INTERPRETATION STUDY OF AL-MISHBAH)*. 58–69.
- Rezqalla, J., Alshatti, M., Ibraheem, A., Omar, D., Houda, A. F., AlHaqqan, S., AlGhurair, S., & Akhtar, S. (2021). Human Papillomavirus (HPV): unawareness of the causal role of HPV infection in cervical cancer, HPV vaccine availability, and

Perubahan Perilaku Manusia dalam Perspektif Alqur'an: Formulasi
Pencegahan HIV/AIDS

HPV vaccine uptake among female schoolteachers in a Middle Eastern country. *Journal of Infection and Public Health*, 14(5), 661–667.
<https://doi.org/10.1016/j.jiph.2021.01.015>

Sumartini, S., & Maretha, V. (2020). *Efektifitas Peer Education Method Dalam Pencegahan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja*. 77–84.
<https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.21130>

WHO. 2023. “HIV and AIDS”, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids> diakses pada Selasa, 9 Mei 2023, 20.15.